

1. LATAR BELAKANG

Industri perfilman global dan nasional saat ini menghadapi tantangan besar terkait perubahan perilaku audiens. Di era digital, *attention span* penonton menyusut drastis, memicu fenomena ekonomi atensi (*attention economy*) di mana audiens menuntut stimulasi visual yang terus-menerus (Li, 2024). Untuk menyiasati hal ini, *sineas* dituntut mengadaptasi gaya penceritaan visual yang dinamis, terutama pada genre *action* dan *heist* yang sangat mengandalkan ketegangan. Di Indonesia, tonggak baru genre ini dicapai melalui film *Mencuri Raden Saleh* (2022) garapan sutradara Angga Dwimas Sasongko. Keberhasilan film ini dalam menahan retensi lebih dari dua juta penonton di bioskop (Rantung, 2022) selama 154 menit sangat bergantung pada kemampuannya menjaga ritme ketegangan yang stabil secara teknis.

Dalam menyajikan plot *heist* yang kompleks, *editing* dan *cinematography* menjadi fondasi krusial untuk memadatkan informasi dan memompa intensitas adegan. Konstruksi visual *Mencuri Raden Saleh* terlihat mengadopsi taktik yang sejalan dengan gaya visual *Intensified Continuity* gagasan David Bordwell (2002). Alih-alih menggunakan *invisible editing* klasik yang lambat, film ini secara agresif menerapkan empat taktik utama sinema kontemporer. Yaitu pemotongan gambar bertempo sangat cepat (*rapid editing*), transisi ukuran lensa yang ekstrem (*bipolar extremes of lens lengths*), pembingkai jarak dekat pada adegan dialog (*more close framings*), serta pergerakan kamera yang bebas dan terus mengintai (*free-ranging camera*).

Bordwell (2002) menegaskan bahwa gaya visual yang diintensifkan ini dirancang khusus untuk mengunci penonton ke layar dan membangun ketegangan yang berkelanjutan (*continuous tension*). Gaya visual ini secara tekstual berpotensi membangun atensi dan memanipulasi kognitif audiens agar seirama dengan dinamika konflik cerita. Namun, meskipun film ini menuai kesuksesan besar, kajian akademis yang membedah teknis gaya visualnya masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian terdahulu lebih berfokus pada analisis naratif, semiotika, pesan moral,

atau sosiologi, sehingga menyisakan celah terkait bagaimana konstruksi visual diimplementasikan untuk mempertahankan atensi penonton.

Celah penelitian (*research gap*) inilah yang mendasari penelitian ini. Penulis berargumen bahwa keberhasilan *Mencuri Raden Saleh* dalam menciptakan ketegangan yang konstan bukanlah sebuah kebetulan, melainkan hasil dari konstruksi visual presisi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membedah secara objektif bagaimana estetika visual dalam *Mencuri Raden Saleh* merefleksikan karakteristik gaya visual *Intensified Continuity* dalam upayanya membangun ketegangan yang berkelanjutan.

1.1. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Dengan mempertimbangkan hal-hal diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya visual *intensified continuity* diterapkan dalam film *Mencuri Raden Saleh* untuk membangun ketegangan yang berkelanjutan?

Agar pembahasan lebih terarah, tajam, dan tidak melebar, penelitian ini membatasi analisis tekstual hanya pada tiga sekuens (*sequence*) penting di dalam keseluruhan alur film. Pemilihan sekuens ini didasarkan pada representasi titik-titik krusial dalam struktur penceritaan genre *heist* (perencanaan, eksekusi, dan penyelesaian) yang secara naratif menuntut eskalasi intensitas visual tertinggi untuk membangun ketegangan yang berkelanjutan sekaligus mempertahankan retensi penonton.

Adapun batasan sampel observasi dalam penelitian ini difokuskan pada tiga sekuens spesifik, yaitu: (1) fase perencanaan dan persiapan *heist* terakhir di markas. (2) fase eksekusi *heist* terakhir di rumah Permadi. dan (3) fase *aftermath* yang memuat *plot twist* serta pengkhianatan ayah Piko.

1.2. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gaya visual *intensified continuity* diterapkan dalam film *Mencuri Raden Saleh* untuk membangun ketegangan yang berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis dalam bidang ilmu film. Secara akademis, penelitian ini berperan dalam

memperbarui literatur mengenai teori *cinematography* dan *editing*, khususnya sebagai referensi ilmiah dalam memahami bagaimana pergeseran gaya visual sinematik modern diimplementasikan untuk mengendalikan retensi audiens pada lanskap sinema komersial Indonesia, khususnya pada genre yang bertempo tinggi seperti *heist* dan *action*. Secara praktis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi aplikatif bagi para praktisi sineas, khususnya sinematografer dan editor di Indonesia, dalam merancang taktik visual dan manuver penyuntingan gambar yang efektif untuk memanipulasi psikologis penonton.

2. KAJIAN LITERATUR

Penelitian mengenai aspek estetika dan teknis dalam sinema komersial Indonesia, khususnya pada film bertempo tinggi seperti Mencuri Raden Saleh, merupakan ranah kajian yang terus berkembang. Penulis memetakan lima penelitian terdahulu yang menggunakan objek film Mencuri Raden Saleh untuk melihat tren studi ini. Pemetaan ini berfokus pada pendekatan analisis yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, mulai dari kajian naratif, semiotika, hingga sosiologi. Ringkasan penelitian-penelitian tersebut dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

